

**KONSEP TAAT PADA *ŪLŪL AMRI* DALAM Q.S AN-NISA 4:
[59] PERSPEKTIF KITAB TAFSIR IBNU KATSIR**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

FATHIY NURRIZQI BACHTIAR

20105030111

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1662/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSEP TAAT PADA ULIL AMRI DALAM Q.S AN-NISA 4:
[59] PERSPEKTIF KITAB TAFSIR IBNU KATSIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHIY NURRIZQI BACHTIAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030111
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68aff47fbdb56



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

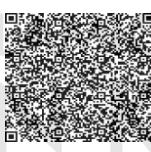
Valid ID: 68b00hg782428



Pengaji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a5echfb56f0

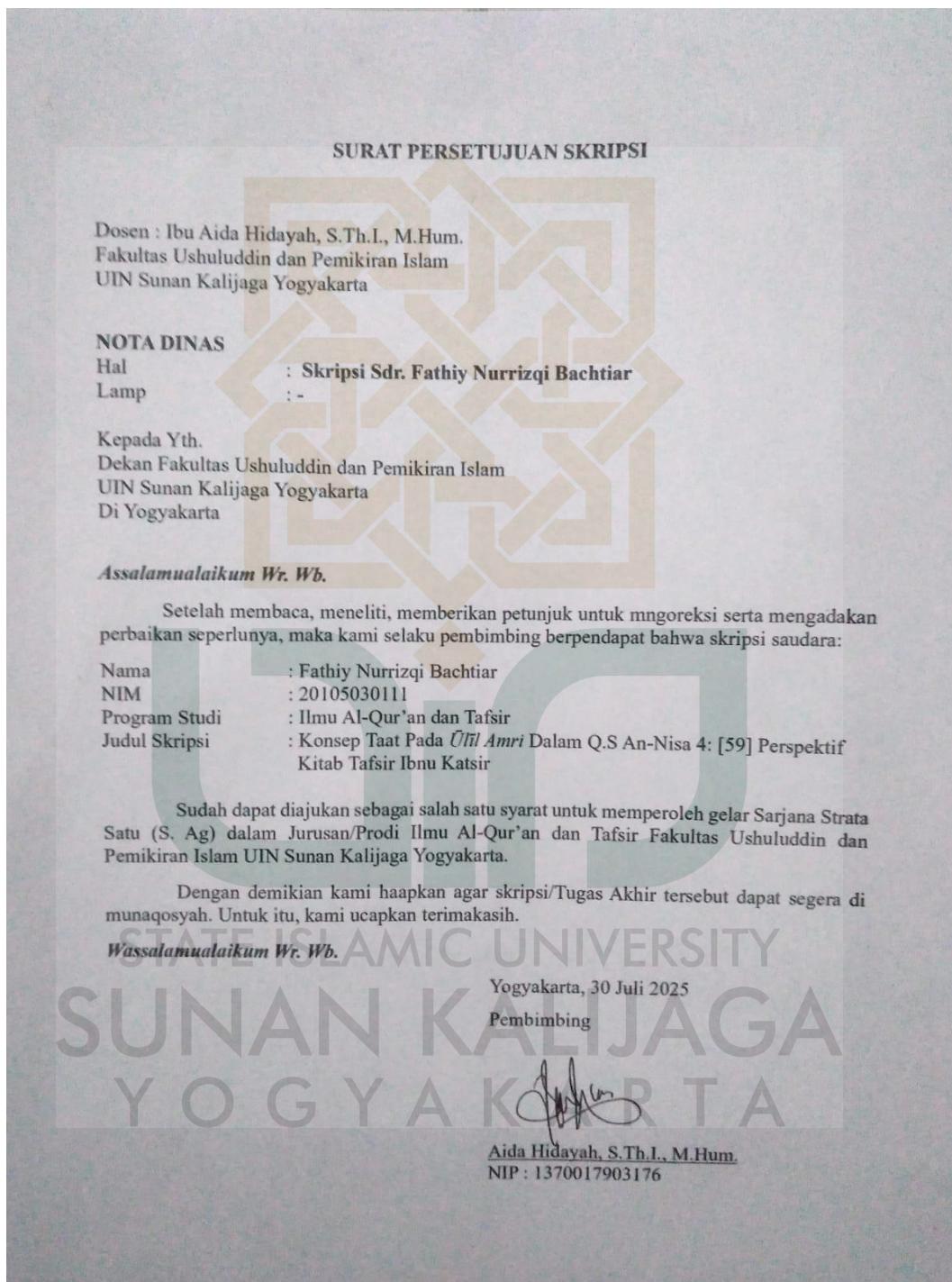


Yogyakarta, 27 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68b0577ice714

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathiy Nurrizqi Bachtiar

NIM : 20105030111

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Konsep Taat Pada *Ulil Amri* dalam Q.S An-Nisa 4: [59] Perspektif Kitab Tafsir Ibnu Katsir adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Fathiy Nurrizqi Bachtiar
NIM. 20105030111

MOTTO

*“Jika bermusik bisa merubah moodmu, maka bershawlalat bisa merubah
kehidupanmu”*

“Kepinteran kui dudu seko keturunanmu ananging seko ketekunanmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Edy Rubiyanto, S. T., dan Ibu Khusnu Muthi'ah, S. Pd., ketulusan, keikhlasan, motivasi serta doa-doa yang selalu engkau langitkan untuk proses saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada adik-adik dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Kepada Almamater kebanggaan yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui dalam menemani tugas akhir, berupa skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya sekedar proses saja, melainkan banyak doa dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha yang turut membantu jalannya penulisan skripsi ini.

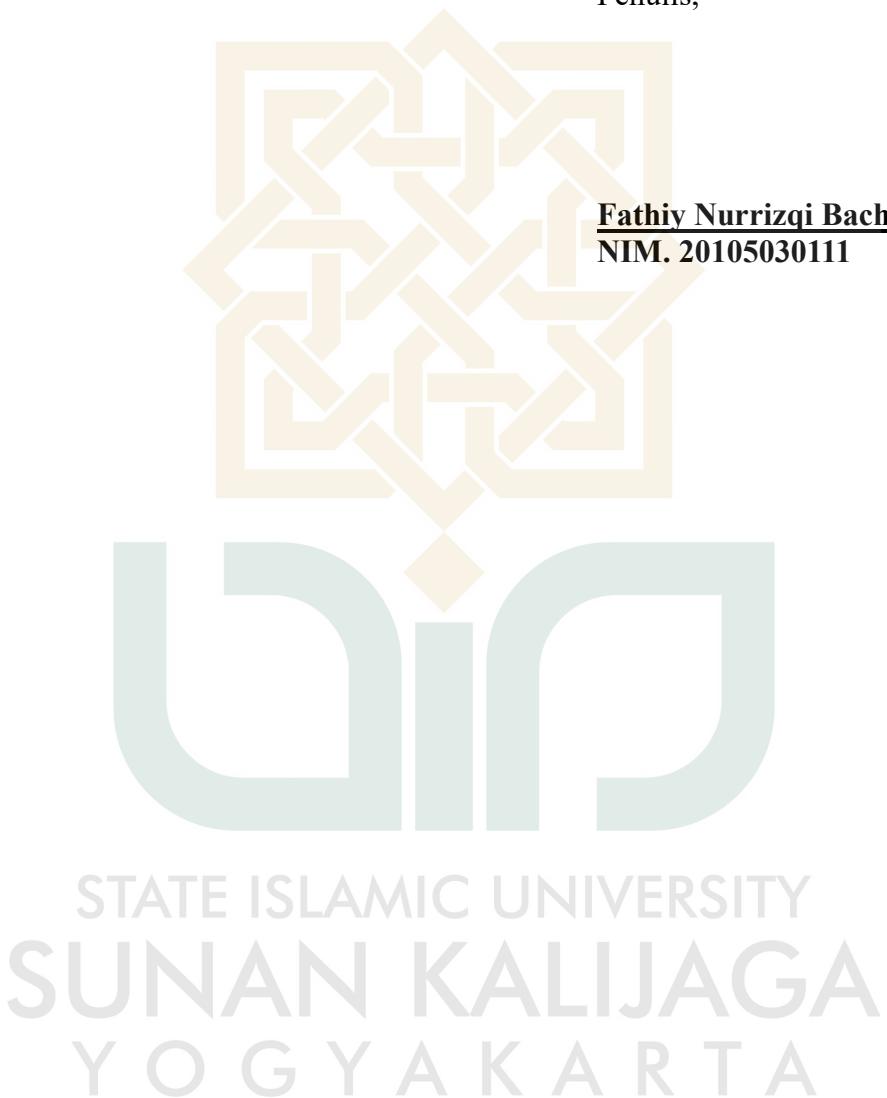
7. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Edy Rubiyanto, S. T., dan Ibunda Khusnu Muthi'ah, S. Pd., yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi dan bimbingannya tanpa kenal lelah kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada adik-adikku tersayang Daffa Adi Laksono, Rhafa Arsakha Tarendra, dan Hafiza Khaira Lubna yang selalu menjadi sosok penghibur, semangat dan menjadi adik-adik yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Gus Rajif Dienal Maula, Lc., M.Ag., serta keluarga ndalem Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center yang sering memberikan semangat, nasihat, arahan, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada *support system* yang selalu penulis banggakan Annisa Fitriyah S.Ag. Terima kasih telah menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, dukungan, serta menghibur dalam setiap kesedihan, keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan. Semoga dengan ini kita selalu diberkahi dan diiringi dengan kebahagiaan.
11. Kepada Manchester United selaku klub sepak bola *favorite* penulis. Terima kasih telah mengajarkan penulis apa arti kesabaran dan kesetiaan dalam menghadapi proses mencapai suatu tujuan. Dengan menonton Manchester United melalui performa bermain di setiap pertandingan menjadikan penulis motivasi dan semangat selama proses penulisan skripsi.
12. Kepada teman-teman prodi dengan nama PIATOS yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam proses ini.
13. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center yang telah mendukung dan merangkul penulis dalam setiap proses serta perjalanan penulis.
14. Dan yang terakhir, tidak lupa apresiasi untuk diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai sebuah tanggung jawab terhadap apa yang telah saya mulai.

Atas segala kebaikan mereka penulis sangat berterima kasih, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah Swt.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Penulis,

Fathiy Nurrizqi Bachtiar
NIM. 20105030111



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	ş	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڏ	ڇal	ڇ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (titik di bawah)

ط	Ta	ت	te(titik di bawah)
ظ	Ža	ڙ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	ؑ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	ؑ	Ge
ف	Fa	ؑ	Ef
ق	Qaf	ؑ	Qi
ك	Kaf	ؑ	Ka
ل	Lam	ؑ	El
م	Mim	ؑ	Em
ن	Nun	ؑ	En
و	Wau	ؑ	W
ه	Ha	ؑ	Ha
ء	Hamzah	ؑ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	ؑ	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين عَدَّة	ditulis ditulis	<i>muta'aqqiddîn</i> <i>'iddah</i>
--------------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaż aslinya).

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

فَعْلٌ	Fatḥah	ditulis	A
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	i
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	żukira

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاھلیۃ	ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati نسی	ditulis	ā <i>tansa</i>
3	kasrah + ya mati کریم	ditulis	ī <i>karīm</i>
4	dammah + wau mati فروض	ditulis	ū <i>furuūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بینکم	ditulis	Ai <i>Baynakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	Au <i>qawl</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النَّم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكْرَتْم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>As-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketaatan kepada *ūlīl amri* merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam yang diatur dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Q.S An-Nisa 4: [59]. Dalam ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk taat kepada Allah Swt, Rasul-Nya, dan para pemimpin di antara mereka. Namun, konsep taat kepada *ūlīl amri* seringkali menjadi perdebatan dalam berbagai konteks, terutama ketika menghadapi pemerintah yang tidak sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip keislaman. Di era digital saat ini, banyak masyarakat yang menyampaikan ketidakpuasan mereka terhadap para pemimpin dengan cara yang kurang bijaksana, seperti memberikan komentar negatif di media sosial, melakukan roasting yang berlebihan, bahkan membuat dan menyebarkan meme-meme yang menghina pemimpin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Tafsir Ibnu Katsir melalui karyanya *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, dikarenakan dari penafsirannya menggunakan *Tafsīr bi al-Ma'ṣūr* yang penafsirannya berdasarkan riwayat dari sumber ayat Al-Qur'an, hadis dan sahabat. Berangkat dari latar belakang tersebut, skripsi ini ditulis dengan berfokus menjawab dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana konsep taat pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir. Kedua, bagaimana relevansi ketaatan pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Q.S An-Nisa 4: [59] di era digital.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan pendekatan tafsir studi tokoh yaitu Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* sebagai landasan teorinya.

Adapun hasil dari penelitian yang dapat penulis simpulkan, yaitu: 1) Dalam Q.S An-Nisa [4]: 59 menekankan kewajiban taat kepada Allah Swt, Rasul-Nya dan *ūlīl amri* (pemimpin) selama dalam koridor ketaatan kepada syariat. Ibnu Katsir, melalui metode *Tafsīr bi al-Ma'ṣūr*, menafsirkan ayat ini dengan menegaskan bahwa ketaatan kepada *ūlīl amri* tidak bersifat mutlak, melainkan memiliki ketentuan ataupun persyaratan yaitu selama tidak memerintahkan kepada kemaksiatan atau bertentangan dengan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya. 2) Dengan adanya kebijakan tentang izin pertambangan nikel di Raja Ampat yang direlevansikan dengan konsep taat pada *ūlīl amri* dalam Q.S An-Nisa 4: [59] perspektif Tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa kritikan dan demonstrasi terhadap kebijakan pemerintah diperbolehkan selama tetap dalam koridor hukum dan nilai-nilai syari'at. Negara Indonesia mengakui kebebasan berekspresi sebagai hak konstitusional dengan menjaga batasan dan kepentingan masyarakat. Menurut Ibnu Katsir melalui tafsirnya, ketaatan pada *ūlīl amri* adalah wajib selama tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt dan Rasul, namun masyarakat berhak melakukan kritikan apabila pemerintah menyimpang dalam prinsip keadilan dan *syari'at*. Oleh karena itu, kritikan dan demonstrasi yang bertujuan untuk amar ma'ruf nahi munkar adalah bentuk upaya menegakkan kebaikan serta mencegah kemungkar bagi umat Islam demi kemaslahatan bersama.

Kata Kunci: Konsep Taat, *ūlīl amri*, Q.S An-Nisa 4: [59], Kitab Tafsir Ibnu Katsir

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II IBNU KATSIR DAN KITAB <i>TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-'AZĪM</i>.....	13
A. Biografi Ibnu Katsir	13
1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir	13
2. Karya-karya Ibnu Katsir.....	17
B. Profil Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm</i>	19

1. Latar Belakang Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm</i>	19
2. Sistematika Penyusunan Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm</i>	20
3. Metode Penafsiran Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm</i>	21
4. Karakteristik Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm</i>	27
BAB III DINAMIKA PENAFSIRAN Q.S AN-NISA 4: [59] TENTANG KONSEP TAAT PADA <i>ŪLŪL AMRI</i>.....	29
A. Periode Pra Modern (Abad III – IX H/ 9 – 15 M)	29
1. Ibn Jarir ath-Thabari.....	30
2. Al-Qurthubi.....	32
3. Fakhruddin Al-Razi.....	34
4. Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti.....	37
B. Periode Modern-Kontemporer (Abad XII – XIV H/ 18 – 21 M).....	40
1. Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha	41
2. Quraish Shihab	45
BAB IV PENAFSIRAN KONSEP TAAT PADA <i>ŪLŪL AMRI</i> DALAM Q.S AN-NISA 4: [59] PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR	50
A. Gambaran Umum Q.S An-Nisa [4]: 59	50
B. Penafsiran Q.S An-Nisa [4]: 59 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir	51
C. Relevansi Konsep Taat pada <i>ūlūl amri</i> dalam Q.S An-Nisa [4]: 59 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir di era digital	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
CURRICULUM VITAE	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan untuk membimbing umat manusia, terutama dalam hal kepemimpinan. Dalam Al-Qur'an, istilah yang digunakan untuk menyebut pemimpin adalah *ūlīl amri*. Agama Islam telah menguraikan berbagai aspek seputar *ūlīl amri* sebagai bagian penting dari ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an secara tegas menjelaskan kriteria pemimpin yang diridhoi Allah Swt, demi menjamin keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat tiga ayat yang mempunyai istilah *ūlīl amri* yang sama namun berbeda dalam pemaknaanya, yaitu Q.S An-Nisa 4: [59] dan [83]. Dalam ayat 59 dijelaskan bahwa *ūlīl amri* berasal dari kaum muslimin. Selama pemimpin tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka dia adalah *ūlīl amri* yang wajib kita taati. Sedangkan dalam ayat 83 dijelaskan bahwa Rasul dan *ūlīl amri* merupakan pimpinan tertinggi dalam pemerintahan. Apabila dari mereka (orang beriman atau munafik) mendapatkan suatu berita yang belum diketahui kebenarannya, baik tentang keamanan maupun ketakutan, maka dari mereka menyerahkannya terlebih dahulu kepada Rasul dan *ūlīl amri*. Karena, Rasul dan *ūlīl amri* lebih mengetahui berita yang sebenarnya.²

Ketaatan kepada *ūlīl amri* merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam yang diatur dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Q.S An-Nisa 4: [59]. Allah Swt berfirman:

¹ Ainul Yaqin dan Miftara Ainul Mufid, "Ulil Amri Dalam Al-Qur'an (Perbandingan Penafsiran QS An-Nisa: 59 menurut KH. Nawawi Al-Bantani Al-Bantani dan Bisri Mustofa)," *Jurnal Universitas Yudharta* 4, no. 2 (2019): hlm. 1.

² Abdul Rosyid, *Ulil amri Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Ulil amri)* (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2019), hlm. 6-7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَمَّا وَلَيْلَةِ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ لَكُمْ نُّسُمٌ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَإِنَّمَا الْأَخْرُجُ ذَلِكَ حَيْرٌ وَّأَحْسَنُ
﴿٥٩﴾ تَوْيِلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah Swt dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah Swt (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah Swt dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. Q.S An-Nisa 4: [59].³

Ayat ini menjadi landasan bagi kewajiban umat Islam untuk mentaati pemimpin mereka selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk taat kepada Allah Swt, Rasul-Nya, dan para pemimpin di antara mereka. Namun, konsep taat kepada *ulil amri* seringkali menjadi perdebatan dalam berbagai konteks, terutama ketika menghadapi pemerintah yang tidak sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip keislaman. Di era digital saat ini, banyak masyarakat yang menyampaikan ketidakpuasan mereka terhadap para pemimpin dengan cara yang kurang bijaksana, seperti memberikan komentar negatif di media sosial, melakukan roasting yang berlebihan, bahkan membuat dan menyebarkan meme-meme yang menghina pemimpin. Tindakan-tindakan seperti ini seringkali menimbulkan perpecahan dan memperburuk suasana sosial, sehingga perlu diingat kembali pentingnya menjaga adab dalam menyampaikan kritik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Abuddin Nata, dalam Q.S an- Nisa 4: [59] bahwa kita dianjurkan untuk taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya serta *ulil amri*. Taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya memiliki konsekuensi taat kepada ketentuan-Nya yang ada di dalam Al-Qur'an dan aturan-aturan yang

³ Yaqin dan Mufid, “Ulil Amri Dalam Al-Qur'an (Perbandingan Penafsiran QS An-Nisa: 59 menurut KH. Nawawi Al-Bantani Al-Bantani dan Bisri Mustofa),” hlm. 2.

disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang disebutkan dalam hadistnya. Ketaatan terhadap *ūlīl amri* bersifat sementara (tidak mutlak), sebab sehebat apapun *ūlīl amri*, ia masih merupakan manusia yang mempunyai kelemahan dan tidak bisa dikultuskan. Dengan penjelasan tersebut maka ketaatan pada *ūlīl amri* bersifat kondisional. Apabila *ūlīl amri* selaras dengan peraturan atau ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya maka berhak untuk diikuti serta ditaati, sebaliknya apabila *ūlīl amri* tersebut berlawanan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt maka tidak berhak menaatinya. Maka dari itu, *ūlīl amri* berhak ditaati jika *ūlīl amri* melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.⁴

Dalam konteks masyarakat di era digital, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, penyebaran disinformasi telah menjadi salah satu isu krusial yang berdampak signifikan pada kepercayaan masyarakat terhadap konsep taat pada *ūlīl amri*. Maraknya berita palsu, manipulasi informasi dan narasi yang bias hanya menciptakan kebingungan, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat, sehingga ketaatan kepada *ūlīl amri* yang seharusnya berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran mulai terkikis. Hal tersebut semakin kuat mengingat banyaknya polemik yang melibatkan relasi antara rakyat dan pemimpin di era digital. Misalnya penolakan terhadap kebijakan pemerintah mengenai izin pertambangan nikel di Raja Ampat yang viral di media sosial. Dengan adanya perizinan tersebut memunculkan penolakan publik berupa demonstrasi, kritikan, petisi, perdebatan dan poster-poster di media sosial, hal ini menandakan adanya kekhawatiran atas kebijakan tersebut.

Kasus tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep taat pada *ūlīl amri* terutama dalam kehidupan bernegara, dimana *ūlīl amri* di Indonesia dapat dipahami sebagai pemerintah yang sah. Dan memiliki wewenang dalam mengambil kebijakan publik. Namun, ketaatan pada *ūlīl amri* dalam

⁴ Kaizal Bay, "Pengertian *Ulil amri* dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim," hlm. 122-123.

perspektif Ibnu Katsir memiliki batasan, yaitu selama tidak memerintahkan terhadap kemaksiatan atau merugikan kepentingan umat.

Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm karya Ibnu Katsir, merupakan salah satu karya karya *mufassir* yang mashur dikalangan masyarakat islam di Indonesia. Kitab ini pertama kali muncul pada abad ke-8 H/14 M dan dicetak untuk pertama kalinya di Kairo pada tahun 1342 H/1923 M. Kitab Ibnu Katsir dapat diklasifikasikan sebagai kitab tafsir yang memiliki corak dan orientasi (*al-lawn wa al-Ittijāh*) *Tafsīr bi al-ma'tsūr*, sebab dalam penafsirannya ini lebih utama memakai riwayat-riwayat berupa hadis, pendapat sahabat dan *tābi'īn*. Istilah *ma'tsūr* sendiri memiliki arti melakukan penafsiran dengan metode pemahaman ayat dengan ayat, ayat dengan hadis Nabi, dengan menjelaskan beberapa makna kata yang tergolong susah, atau dengan pendapat sahabat-sahabat, dan juga dengan pendapat *tābi'īn- tābi'īn*.⁵

Hal ini dilakukan oleh Ibnu Katsir dengan tujuan mencapai pemahaman, tidak hanya sekedar dalam proses penyusunan. Sebab, pemahaman telah sampai pada suatu pemikiran intelektual yang luas. Maka dari itu, corak Ibnu Kasir tersebut dapat memberikan pecerahan mengenai pemikiran dan konsep dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga dalam penafsirannya dapat menghasilkan kemampuan berfikir, memiliki pengetahuan yang luas serta bersifat kekinian.

Alasan penulis memilih Tafsir Ibnu Katsir melalui karyanya yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* dalam penelitian ini adalah karena segi penafsiran yang dilakukannya, yaitu dengan *Tafsīr bi al-Ma'tsūr*, yang merupakan salah satu kitab terkenal di kalangan '*ulamā'* dan banyak dijadikan sumber rujukan. Seperti yang telah diungkapkan, kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* menggunakan metode yang paling utama dalam penafsirannya, yakni menjelaskan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Jika

⁵ Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir* (Teras, 2004), hlm. 135-138.

terdapat hal yang tidak termasuk dalam Al-Qur'an, penafsiran kemudian dilengkapi dengan hadis, dan setelah itu merujuk kepada para sahabat dan *tābi'īn*. Penafsiran Ibnu Katsir juga menekankan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umat manusia dalam Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa taatilah Allah Swt, Rasul-Nya, serta para *ūlīl amri* di sekitarnya, yang selaras dengan makna ayat dalam Q.S An-Nisa 4: [59].

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait konsep taat pada *ūlīl amri* Q.S An Nisa 4: [59] perspektif tafsir ibnu katsir, serta bagaimana relevansinya di era digital dalam fenomena kebijakan pemerintah terkait izin pertambangan nikel di Raja Ampat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang signifikan dalam kajian penafsiran Al-Qur'an serta pemahaman mengenai hubungan antara agama dan kekuasaan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, kemudian penulis mengambil dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep taat pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimana relevansi ketaatan pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Q.S An-Nisa 4: [59] di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana konsep taat kepada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir.
2. Mengetahui relevansi ketaatan pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Q.S An-Nisa 4: [59] di era digital.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pembelajaran dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Khususnya mengenai konsep taat kepada *ūlīl amri* perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis konsep taat pada *ūlīl amri* yang terdapat pada Q.S An-Nisa 4: [59].

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, artikel yang ditulis oleh Subhan Mubarok, dengan judul *Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an* pada tahun 2021. Dalam artikelnya Subhan menyatakan bahwa Prinsip Kepemimpinan Islam berdasarkan Al-Qur'an terdiri kedalam tiga prinsip antara lain ; *Pertama*, manusia dalam prinsip kekhilafahan. *Kedua*, prinsip keimanan terhadap keberhasilan kepemimpinan. *Ketiga*, prinsip *ūlīl amri* dalam kepemerintahan.⁶

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Ali Masyrofi dengan judul *Ketaatan pada Ulil amri dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)* pada tahun 2020. Hasil penelitian dari saudara Masyrofi menyatakan bahwa ; *pertama*, *ūlīl amri* perspektif LDII adalah *al-ru'asā'* dan *al-'ulamā'*. LDII beranggapan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) termasuk dalam kategori '*ulamā'*, sedangkan pemerintah dianggap sebagai pemimpin, terutama dalam hal penentuan awal bulan Kamariah yang merujuk pada Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kedua*, kewajiban tersebut diperkuat oleh pandangan dalam Fikih, seperti yang terdapat dalam kitab *fiqh al-dawlah fī al-Islām* yang ditulis oleh Imam Qurdhawi, Hasyiyah al-syarwani yang ditulis oleh Imam Syarwani, serta pandangan LDII mengenai kewajiban kepada *ūlīl*

⁶ Subhan Mubarok, "Prinsip Kpemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (25 Februari 2021): 1-12.

amri dalam menentukan awal bulan kamariah yang juga selaras dengan kitab Sunan Ibnu Majah bi Syarhi al-sindi karangan Imam al-sindi.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Jalaludin dengan judul *Konsep Ketaatan terhadap Pemimpin Perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan M. Abduh dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 (Studi Komparatif tafsir Al-Kabir dan Tafsir Al-Manar)* pada tahun 2021. Dalam skripsi saudara Jalaludin menunjukkan bahwa, Fakhrudin ar-Razi dan M. Abduh menjelaskan bahwa dalam surat An-Nisa 4: [59], ketaatan kepada Allah Swt dan rasul bersifat mutlak, tanpa alasan untuk di tolak. Namun, kepada *ūlīl amri* itu memiliki batas, yaitu selama perintah pemimpin tidak mengarah pada kemaksiatan dan kebijakan yang diambil harus melalui musyawarah dengan rakyat. Dalam menginterpretasikan kata *ūlīl amri*, kedua tokoh mempunyai pandangan yang berbeda. Ar-Razi menafsirkan *ūlīl amri* dengan umara dan *Salātīn* yang berwenang membuat aturan dan perlu ditaati, sedangkan Abduh memaknainya sebagai *Ahlu al-halli wa al-'Aqd*. Yakni pemimpin yang dijadikan contoh oleh masyarakat dalam hal urusan publik.⁸

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arafatsyah dengan judul *Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Ayat 59 dalam Pandangan Ulama')* pada tahun 2018-2019. Dalam skripsi saudara Arafatsyah menunjukkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu sistem guna mencapai tujuan bersama.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembahasan mengenai *ūlīl amri* sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian secara khusus yang mengkaji konsep

⁷ Mohammad Ali Masyrofi, "Ketaatan pada *ulil amri* dalam penentuan awal bulan Kamariah: perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)" (Semarang, UIN Walisongo, 2020).

⁸ Jalaludin, "Konsep Ketaatan Terhadap Pemimpin Perspektif Fahruddin Ar-razi Dan M. Abduh Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al-Kabir Dan Tafsir Al-Manār)" (Purwokerto, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

⁹ Arafatsyah, "Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)" (skripsi, Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

taat pada *ūlīl amri* dalam Q.S An-Nisa 4: [59] perspektif tafsir Ibnu Katsir masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai penafsiran Ibnu Katsir terkait konsep taat pada *ūlīl amri* dalam Q.S An-Nisa 4: [59] serta relevansinya di era digital. Sehingga dapat memberikan pemahaman baru yang spesifik dalam khazanah keilmuan.

F. Kerangka Teori

Secara etimologis, *ūlīl amri* berasal dari bahasa Arab yang memiliki dua makna kata yaitu, الْلَّيْنِ yang merupakan bentuk jamak dari الْوَلِيْ which yang artinya menguasai, memiliki, dan juga berarti mengelola atau mewakili kekuasaan, sedangkan kata الْأَمْرِ melalui bentuk jamaknya الْأَمْرُ memiliki arti pekerjaan, urusan, atau perkara.¹⁰ Secara terminologi *ūlīl amri* ialah seseorang yang memiliki kekuasaan dalam mengatur urusan manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah umum.¹¹

Kata Tafsir diambil dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *isim masdar* dari istilah *fassara*. Istilah ini terdiri dari huruf *fa*, *sin* dan *ra* yang berarti sesuatu yang terbuka serta memberikan penjelasan. Secara istilah, tafsir adalah hasil dari pemikiran seorang *mufassir* tentang Al-Qur'an, yang dikerjakan melalui cara atau pendekatan tertentu, sesuai dengan kapasitas manusia dalam memahaminya.¹²

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan studi kitab sebagai landasan teorinya. Pendekatan studi kitab merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada analisis teks-teks keagamaan klasik (kitab-kitab klasik) maupun kontemporer. Dalam penelitian ini, studi kitab digunakan untuk menggali makna dan memahami kandungan ajaran agama secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, penulis akan menelusuri

¹⁰ Romli SA, "Ulil amri dalam Perspektif Fikih," *Jurnal Tarjih* 12, no. 2 (2014): hlm. 250.

¹¹ Yunahar Ilyas, "Ulil amri Dalam Tinjauan Tafsir," hlm. 45.

¹² Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Teras, 2005), hlm. 27.

sumber otoritatif Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab tafsir untuk menemukan landasan normatif terhadap isu-isu yang di teliti.¹³

Studi kitab memiliki posisi penting karena menhadirkan penjelasan yang bersifat mendalam dari para '*ulamā'*. dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan adalah Tafsir Ibnu Katsir dengan kitabnya *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm* sebagai representasi *Tafsīr bi al-Ma'tsūr*. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kritik tekstual dan kontekstual. Kritik tekstual bertujuan memastikan keaslian dan validasi rujukan kitab, sedangkan kritik kontekstual bertujuan untuk menyesuaikan pemahaman teks dengan kondisi sosial modern.¹⁴

Agar studi kitab diterapkan secara sistematis, terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan, yaitu:

1. Identifikasi Kitab Rujukan

Penulis menentukan kitab yang akan dijadikan sumber utama.¹⁵ Dalam hal ini, kitab tafsir yang digunakan adalah Tafsir Ibnu Katsir.

2. Pembacaan Teks secara Mendalam

Teks kitab dibaca secara kritis untuk memahami maksud penulis dan konteks penafsiran.¹⁶

3. Analisis Isi

Setelah teks dipahami, dilakukan analisis terhadap substansi isi kitab. Analisis ini meliputi makna ayat, hubungan dengan ayat

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 65.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 124.

¹⁵ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historis?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 112

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 118

lain, serta penjelasan hadis dan pendapat sahabat yang digunakan mufassir.¹⁷

4. Kritik Tekstual dan Kontekstual

Penulis melakukan verifikasi validasi tekstual sekaligus memahami relevansinya dengan situasi sosial, politik dan budaya kontemporer.¹⁸

5. Relevansi dengan Konteks Modern

Hasil analisis kitab kemudian dikaitkan dengan isu kontemporer.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode yang sistematis untuk mengumpulkan informasi dengan maksud dan fungsi tertentu, di mana data yang diperoleh merupakan data valid, reliable dan objektif.²⁰ Metodologi ini sangat penting untuk menentukan sebuah keberhasilan atas maksud yang hendak diperoleh dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, untuk meraih data informasi yang tepat dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yang fokus pada telaah kepustakaan (*library research*) dengan analisis deskriptif. Penulis akan mengumpulkan kitab tafsir, buku-buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, menggabungkan dengan pemikiran tokoh tersebut guna menjawab sebuah problem yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

¹⁷ Muhamad Chirzin, *Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 72

¹⁸ A. Khudori Soleh, *Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 56

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 70

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 19 (Alfabeta, 2013), hlm. 2.

Dalam hal ini penulis membagi sumber data menjadi dua, yang pertama, sumber data primer dan yang kedua, sumber data sekunder. Sumber data primer ialah data utama yang dibahas, yaitu Tafsir Ibnu Katsir untuk obyek material. Sementara, sumber data sekunder merupakan data tambahan yang dapat digali juga untuk keperluan penelitian, yaitu Q.S An-Nisa [4]: 59.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.²¹ Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, sesuai dengan jenis penelitiannya yang akan dilakukan yaitu *library search* (penelitian pustaka). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data deskriptif. Secara khusus, teknik deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang sudah dikumpulkan, lalu mengaitkannya dengan permasalahan yang relevan berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Teknik analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diuji dapat memberikan gambaran yang bermanfaat dari keseluruhan informasi yang terkumpul. Dengan demikian, analisis deskriptif berfokus pada mendeskripsikan data yang ditemukan dan kemudian melakukan analisis untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman atau ringkasan dari isi setiap bab dalam skripsi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan

²¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, 2021), hlm. 67.

secara sistematis. Hal ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan kesimpulan.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah. Kemudian permasalahan tersebut dirumuskan permasalahannya yang kemudian akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan juga tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai bentuk jawaban atas apa yang dipermasalahkan diawal. Kemudian juga didukung dengan adanya telaah pustaka yang berfungsi memetakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka teori, metode yang digunakan dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang pembahasan mengenai biografi Ibnu Katsir yang meliputi riwayat hidup Ibnu Katsir, karya-karya Ibnu Katsir, karakteristik dan keunikan Tafsir Ibnu Katsir.

Bab Ketiga, berisi tentang dinamika penafsiran tentang konsep taat pada *ūlīl amri*. Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang Sejarah penafsiran dari Periode Klasik hingga Modern-Kontemporer.

Bab Keempat, berisi tentang konsep taat pada *ūlīl amri* dalam kitab Ibnu Katsir. Pada bab ini, penulis akan menguraikan terkait konsep taat pada *ūlīl amri* Q.S An-Nisa 4: [59] dalam kitab Ibnu Katsir dan relevansi ketaatan pada *ūlīl amri* menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir yang terkandung dalam Q.S An-Nisa di era digital.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir atas penelitian ini yang berisi kesimpulan dan penutup serta berisi tentang saran yang membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses yang panjang dalam meneliti dan mengkaji tentang konsep taat pada *ūlīl amri* dalam Q.S An-Nisa [4]: 59 perspektif kitab Tafsir Ibnu Katsir, dapat kita ambil simpulan yang merangkum inti dari penulisan ini. Dengan demikian, penulis akan menyimpulkan sekaligus menjawab apa yang ada pada rumusan masalah sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Q.S An-Nisa [4]: 59 menekankan kewajiban taat kepada Allah Swt, Rasul-Nya dan *ūlīl amri* (pimpinan) selama dalam koridor ketaatan kepada syariat. Ibnu Katsir, melalui metode *Tafsīr bi al-Ma'tsūr*, menafsirkan ayat ini dengan menegaskan bahwa ketaatan kepada *ūlīl amri* tidak bersifat mutlak, melainkan memiliki ketentuan ataupun persyaratan yaitu selama tidak memerintahkan kepada kemaksiatan atau bertentangan dengan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya. Jika perintah seorang pimpinan mengandung kemaksiatan, maka tidak wajib bagi kita untuk menaatinya. Konsep *ūlīl amri* menurut Ibnu Katsir mencakup dalam dua kelompok yaitu ‘*ulamā’* sebagai pimpinan keagamaan dan ‘*umarā’* sebagai pimpinan pemerintahan.
2. Dengan adanya kasus izin Pertambangan nikel di Raja Ampat yang direlevansikan dengan konsep taat pada *ūlīl amri* dalam Q.S An-Nisa 4: [59] perspektif Tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa kritikan dan demonstrasi terhadap kebijakan pemerintah diperbolehkan selama tetap dalam koridor hukum dan nilai-nilai syari’at. Negara Indonesia mengakui kebebasan berekspresi sebagai hak konstitusional dengan menjaga batasan dan kepentingan masyarakat. Menurut Ibnu Katsir melalui tafsirnya, ketaatan pada

ūlīl amri adalah wajib selama tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt dan Rasul, namun masyarakat berhak melakukan kritikan apabila pemerintah menyimpang dalam prinsip keadilan dan syari'at. Oleh karena itu, kritikan dan demonstrasi yang bertujuan untuk amar ma'ruf nahi munkar adalah bentuk upaya menegakkan kebaikan serta mencegah kemungkaran bagi umat Islam demi kemaslahatan bersama.

B. Saran

Penulis menyadari apabila dalam proses penyelesaian penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga, saran dan kritik dari pembaca sangat di perlukan. Pembahasan mengenai penelitian tetang konsep taat pada *ūlīl amri* masih jarang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian-penelitian selanjutnya hal ini dapat lebih di kembangkan dengan lebih luas dan lebih mendalam, dan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pemahaman terkait konsep taat pada *ūlīl amri* dengan menggunakan pendekatan atau perspektif ahli tafsir lainnya, sehingga dapat membuat pemaknaan yang lebih segar, baru serta relevan dengan permasalahan-permasalahan di masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).
- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Al-Mawardi. *Al-Ahkam al-Sultaniyyah* (Kairo: Dar al-Hadits, 1994).
- Amalia, Yusria dan Bashori. "Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin As-Suyuti." *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025).
- Arafatsyah. "Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Suplemen Ensiklopedia Islam*. 2 ed, (Jakarta, Ichtiar Baru Van hoeve, 2001).
- Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman. "Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis." *Tajdid* 19, no. 2 (2020).
- Bahren, Rina Susanti Abidin, dan Sabil Mokodenseho. "Metode Dan Corak Penafsiran Ath-Thabari." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis* Vol. 3, no. 1 (2023).
- Bay, Kaizal. "Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 1.
- Bisri, Hasan. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Cet I. LP2M UIN SGD Bandung, 2020.
- Dedi.jhon.28 (2025 Agustus 28). [Video TikTok: Gus Miftah di Klub Malam]. TikTok.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 2005).

Chirzin, Muhammad. *Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

CNN Indonesia (Jakarta). “Prabowo Cabut 4 Izin Pertambangan Nikel di Raja Ampat, Cukupkah?” 19 Juni 2025.

Fattah, Mohammad, Ahmad Mahfud, Fitrah Sugiarto, dan Syaifatul Jannah. “Corak Penafsiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar.” *Jurnal Refletika* 18, no. 1 (2023).

Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Pustaka Insan Madani, 2008.

Hajar, Aprilita. “Urgensi Akal dalam Asbab Al-Nuzul Q.S. Al-Nisa’ 54 dan 59.” *Journal of Quran and Hadith studies* 2, no. 1 (2002).

Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Cet.I, (Yogyakarta: Teras, 2004).

Irwandi, Ferry, dir. *446 Trilliun Hilang Karena Nikel di Raja Ampat*. Jambi, 2025.

Iskandar, Nanang, Baiduri Wulandari, dan Arinda Yunita. “Metode Tahlili Tafsir Ibnu Katsir dalam Surat An-Nisa Ayat 59 dan Implikasinya terhadap Konsep Kepemimpinan dalam Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2024).

Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan Bias laki-laki dalam Penafsiran*. Lkis, 2003.

Jalaludin. “Konsep Ketaatan Terhadap Pemimpin Perspektif Fahrudin Ar-Rāzi Dan M. Abduh Dalam Al-Qur'An Surat An-Nisa Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al-Kabīr Dan Tafsir Al-Manār).” UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2021.

Jamal, Khairunnas, dan Kadarsuman. “Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur'an (studi analisis makna ulil amri dalam kajian tafsir tematik).” *Anida: Jurnal Pemikiran Islam* 39, no. 1 (2014).

Mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*, Jilid I, terj. Bahrun Abubakar, cet.1. Sinar Baru Algensindo, 2013.

Mansur, Muhammad. *Tafsir Mafatih Al-Ghaib: Historitas dan Metodologi*. Cet. 1. Lintang Books, 2019.

Mohammad Ali Masyrofi. "Ketaatan pada ulil amri dalam penentuan awal bulan Kamariah: perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)." UIN Walisongo, 2020.

Mubarok, Subhan. "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 1.

Muhyin, Nabila Fajriyanti, dan Muhammad Ridlwan Nasir. "Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 8, no. 01 (2023).

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer)*. cet.2. Idea Press, 2016.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta, LKIS, 2010).

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*. 6 ed. IDEA Press Yogyakarta, 2021.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*. (Jakarta: UI Press, 1985).

Nur Aini, Nabila, Dini Nadhifa, dan Eni Zulaiha. "Keunikan Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Katsir." *Bayani: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022).

Nurhamidin, Candra Puspita dan Kasim Yahiji. "Strategi Manajemen Konflik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024).

Paryadi. "Maqashid Syariah: Definisi dana Pendapat Para Ulama." *cross-border: Journal IAI Sambas* 4, no. 2 (2021).

Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid V, terj. Ahmad Rijali Kadir. Pustaka Azzam, 2008.

Rayyi, Khatib. *Tafsir Al-Fakhrurraziy Al-Mushtahir Bi Al-Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghayb*. Juz 7. Dar al-Fikr, 1993.

Razi, Imam Fakhruddin. *Manaqib Imam Asy-Syafi'i*, Terj. Andi Muhammad Syahril. Edisi Indonesia. Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Rida, Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim (Tafsir al-Manar)*. Juz 5. Dar al-Fikr, 2007.

Rifa'i, Muhammad nasib. *Kemudahan dari Allah: ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, terj. Budi Permadji, cet. 1. Jilid I. Gema Insani, 2011.

Rifqatul, Husna, dan Putri Azizah Annuriyah. "Kontradiksi Penafsiran Imam Jalalain: Analisa Perbandingan Penafsiran Imam al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti dalam Tafsir al-Jalalain." *Dirosat: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 7, no. 2 (2022).

Rohman, Abdul, Ahmad Jalaluddin Rumi Durachman, dan Eni Zulaiha. "Menelisik tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak dan Manhaj." *Al-Kawakib* Vol. 3, no. 2 (2022).

Rosi, dir. *Debat PBNU dan Aktivis Soal Tambang Nikel Raja Ampat, Ini Dampaknya*. Kompas TV, 2025.

Rosyid, Abdul. *Ulil Amri Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Ulil Amri)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2019.

SA, Romli. "Ulil Amri dalam Perspektif Fikih." *Jurnal Tarjih* 12, no. 2 (2014).

Salim, Abd Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005).

Sari, Aina Pramita, Akhmad Munawar, dan Lutfi Yusup Rahmathoni. "Analisis Hukum Terhadap Perlindungan Whistleblower dalam Mendukung Kebebasan Pendapat di Indonesia." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 4, no. 7 (2023).

Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*. Lentera Hati, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 2. Lentera Hati, 2002.

Silas, Gratianus. "Demo Save Raja Ampat di Jayapura, Massa Mulai Berkumpul di Abepura dan Waena." *Ceposonline.com* (Jayapura), 12 Juni 2025.

Soleh, A. Khudori. *Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 19. Alfabeta, 2013.

Tempo, "Dakwah Gus Miftah di Klub Malam Jadi Polemik, ini Saran MUI," (*Tempo.com*, 13 September, 2018).

Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid VII, terj. Ahsan Affandi, cet. 2. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

Ulya, Risqo Faridatul. "Asbab an-Nuzul dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 2, no. 2 (2020).

Yaqin, Ainul, dan Miftara Ainul Mufid. "Ulil Amri Dalam Al-Qur'an (Perbandingan Penafsiran QS An-Nisa : 59 menurut KH. Nawawi Al-Bantani Al-Bantani dan Bisri Mustofa)." *Jurnal Universitas Yudharta* 4, no. 2 (2019).

Yunahar Ilyas. "Ulil Amri Dalam Tinjauan Tafsir." *Jurnal Tarjih* 12, no. 1 (2014).

Yusuf, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004).